







RINGKASAN EKSEKUTIF

DODI WIDJAJANTO, 2002. Analisis Kelayakan Investasi Penggantian Mesin Pada PT. PMS di Yogyakarta.
Dibawah Bimbingan DJONI TANOPRUWITO dan E. GUMBIRA SA'ID.

ISI RINGKASAN

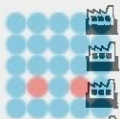
Tekstil dan Produk Tekstil merupakan salah satu industri yang menjadi andalan pemerintah di dalam memacu pertumbuhan ekonomi, karena selain merupakan penghasil devisa terbesar dari sektor nonmigas yaitu sebesar 17,7% dengan nilai sebesar USD.7.732.50 juta pada tahun 2001 juga termasuk industri yang padat karya dengan penyerapan tenaga kerja yang mencapai 1,5 juta orang. Namun demikian dengan adanya krisis ekonomi dan moneter yang menimpa Indonesia pada tahun 1997 disebabkan karena penguatan mata uang dollar terhadap rupiah menimbulkan tekanan yang cukup berat pada industri Tekstil dan Produk Tekstil. Kondisi ini mendorong perusahaan-perusahaan yang selama ini menjual sebagian produknya ke pasar lokal mulai beralih ke pasar ekspor. Kondisi ini terlihat dari realisasi ekspor yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun yaitu USD.7.276 juta tahun 1997, USD.7.400 juta tahun 1998, USD.7.300 juta tahun 1999, dan USD.8.377 juta pada tahun 2000. Kondisi politik dan ekonomi yang kecenderungannya semakin membaik serta berangsur-angsur pulihnya kepercayaan dunia internasional memberikan peluang di dalam pemasaran TPT baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor.

PT. PMS sebagai salah satu pelaku di dalam industri tekstil yang berlokasi di Yogyakarta saat ini memiliki 2 unit usaha masing-masing Unit *Spinning* (1.680 *spindles*) yang menghasilkan benang sebanyak 3.290.527 kg per tahun dan Unit *Weaving* (512 *Shuttle Loom* dan 60 *Air Jet Loom*) yang menghasilkan kain *in grey* sebanyak 20.032.456 m per tahun. Seluruh hasil produksi benang dari unit *spinning* dikonsumsi sendiri oleh unit *weaving* PT. PMS sedangkan hasil produksi unit *weaving* yaitu berupa kain *grey* dipasarkan ke perusahaan penghasil kain jadi (*Dyeing/finishing*). Harga jual untuk pasar ekspor yang relatif lebih tinggi serta harga jual *grey* hasil produksi dari mesin-mesin jenis baru *Air Jet Loom* yang lebih tinggi mendorong PT. PMS untuk meningkatkan penjualan ekspornya. Harga-harga jual produk tersebut adalah sebagai berikut.

 Air Jet Loom Ekspor	=	US\$.0.82 - US\$.0.90
 Air Jet Loom Lokal	=	US\$.0.65 - US\$.0.72
 Shuttle Loom Ekspor	=	US\$.0.46 - US\$.0.48
 Shuttle Loom Lokal	=	US\$.0.48 - US\$.0.56

Dengan melihat pada kondisi tersebut diatas menyebabkan PT. PMS merencanakan untuk melakukan penggantian mesin-mesin lama (*Shuttle Loom*) dengan mesin-mesin jenis baru (*Air Jet Loom*). Dengan melakukan penggantian mesin-mesin tersebut diharapkan produktivitas

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



output yang dihasilkan dan kualitas akan meningkat serta efisiensi biaya akan dapat dilakukan sehingga produk PT. PMS dapat lebih bersaing khususnya di pasar ekspor dan pasar domestik.

Untuk mengetahui permasalahan dan pemecahan yang diinginkan perusahaan maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah rencana investasi tersebut layak untuk dilaksanakan, dinilai dari sisi finansial, (2) Faktor-faktor apa yang harus diperhatikan untuk menilai kelayakan investasi penggantian mesin-mesin tersebut, (3) Bagaimana pengaruh rencana investasi tersebut terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian dan analisa mengenai rencana PT. PMS untuk melakukan penggantian mesin-mesin tenun yang meliputi (1) Menganalisa kelayakan rencana investasi penggantian mesin-mesin, (2) Mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan investasi penggantian mesin-mesin tenun tersebut, (3) Menghitung pengaruh rencana investasi tersebut terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dengan mengingat keterbatasan data dan waktu maka ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada aspek *finansial* dengan konsentrasi pada kelayakan *finansialnya*. Adapun implementasi selanjutnya diserahkan kepada kebijakan perusahaan.

Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan April 2002 sampai dengan Mei 2002 dengan menggunakan metode Studi Kasus, yang datanya diperoleh dari perusahaan melalui wawancara dan studi pustaka. Teknik pengolahan data dan analisisnya meliputi : (1) Analisa *Past Performance* keuangan dengan menggunakan analisa rasio, (2) Analisa Eksternal dan Internal dengan menggunakan *SWOT Analysis*, (3) Analisa *forecasting* untuk memperkirakan penjualan dan harga jual, (4) Analisa Investasi untuk memperoleh indikator *NPV*, *IRR* dan *Payback Period*.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan diperoleh informasi bahwa PT. PMS merupakan perusahaan dengan modal bersama antara pemerintah dengan pihak swasta yang didirikan sejak tahun 1971 dengan jumlah karyawan saat ini sebanyak 1.231 orang. Pada saat ini PT. PMS menghasilkan produk benang dan kain *in grey*, produk benang dikonsumsi sendiri sedangkan *grey* dijual ke perusahaan penghasil kain jadi. Kebutuhan bahan baku diperoleh dari impor, sedangkan hasil produksi 51% untuk pasar ekspor dan 49% untuk pasar domestik. Dari laporan keuangan selama 3 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan relatif cukup baik.

Penggantian mesin-mesin tenun ini diperkirakan akan membutuhkan biaya investasi sebesar Rp.45.000.000.000,- yang digunakan untuk pembelian mesin *Air Jet Loom*, pemasangan mesin-mesin pendukung, instalasi listrik, serta perbaikan bangunan pabrik. Berdasarkan analisa eksternal perusahaan dapat disimpulkan bahwa industri tekstil mempunyai persaingan antar anggota industri pada tingkat sedang, Ancaman pendatang baru pada tingkatan sedang, Ancaman dari produk substitusi tinggi. Analisa terhadap faktor internal menunjukkan bahwa posisi pasar cukup baik dengan adanya pembeli tetap yang telah melakukan kontrak pembelian, kondisi keuangan cukup baik, SDM mencukupi dan dari sisi manajemen relatif baik sedangkan dari sisi teknis

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



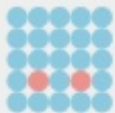
produksi PT. PMS masih kurang baik karena sebagian besar mesin-mesin tenun merupakan jenis teknologi lama yang produktivitas dan kualitas nya lebih rendah dibandingkan dengan mesin ber teknologi baru. Selanjutnya dengan analisa SWOT dapat disimpulkan bahwa dengan peluang yang cukup besar, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan produksinya dengan memperkecil kelemahan yang ada.

Berdasarkan hasil proyeksi keuangan diperoleh hasil sebagai berikut yaitu : (1) Jika tidak dilakukan penggantian mesin-mesin, maka kondisi keuntungan pada awal-awal tahun proyeksi (tahun 2002 – 2004) lebih tinggi dibandingkan jika melakukan investasi penggantian mesin, hal ini disebabkan karena pada awal-awal tahun proyeksi (tahun 2002 – 2004) beban penyusutan dan biaya bunga relatif kecil, namun pada periode selanjutnya pertumbuhan keuntungan sangat lambat, sementara pertumbuhan penjualan dan *assets* juga relatif kecil. (2) Jika dilakukan penggantian mesin-mesin kondisi keuntungan akan lebih tinggi pada mulai tahun 2005 – 2007, pada periode selanjutnya pertumbuhan keuntungan relatif besar seiring dengan semakin menurunnya biaya bunga, sementara pertumbuhan penjualan dan *assets* relatif lebih besar.

Dari hasil analisis kelayakan investasi diperoleh hasil **penggantian mesin-mesin tenun tersebut layak untuk dilaksanakan** dengan mendasarkan pada $NPV = Rp.10.235$ juta pada *Discount Rate* sebesar 18,20%; $IRR = 25,74\%$ yang berarti lebih besar dibandingkan *cost of capital* sebesar 18,20% serta *Payback Period* = 3 tahun 2 bulan.

Berdasarkan hasil analisa tersebut diatas maka rencana investasi penggantian mesin-mesin tenun tersebut **direkomendasikan untuk dilaksanakan** hal ini dengan dasar pertimbangan bahwa investasi tersebut layak secara finansial dan kondisi keuangan perusahaan diproyeksikan akan lebih baik, namun karena karakter dari industri tekstil tersebut sensitif terhadap perubahan bahan baku dan harga jual maka manajemen PT. PMS perlu menentukan kebijakan strategis untuk menunjang rencana tersebut antara lain (1) Melakukan terobosan baru guna dapat lebih meningkatkan potensi pasar yang ada khususnya pasar ekspor dengan tidak hanya menggantungkan pada pelanggan yang telah ada sehingga selain dapat meningkatkan volume penjualan juga agar dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan (2) Meningkatkan efisiensi di dalam aktivitas produksi sehingga harga jual akan lebih dapat bersaing di pasar tekstil yang ada.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

Kata kunci : *Spinning* (Pintal), *Weaving* (tenun), *In Grey*, *Shuttle Loom*, *Air Jet Loom*, Manajemen Keuangan, *Capital Budgeting*, Analisis Proyeksi Arus Kas, Studi Kasus, PT. PMS.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.